

# Memopulerkan Moderasi Beragama Milenial dan Gen Z; Teori Klaim Deklaratif

written by M. Nur Faizi



[Harakatuna.com](http://Harakatuna.com) - Generasi milenial dan Gen Z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1981 hingga 2010, membentuk sebagian besar populasi dunia saat ini. Kedua generasi ini dikenal karena identitasnya yang majemuk dan terbuka terhadap perbedaan, termasuk dalam hal agama dan keyakinan.

Namun, globalisasi dan kemajuan teknologi juga telah membawa tantangan baru dalam memahami dan menghargai keberagaman agama. Oleh karena itu, memopulerkan moderasi agama menjadi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Teori klaim deklaratif, yang dikembangkan oleh Diana L. Eck, menawarkan pendekatan yang relevan dan progresif dalam mengatasi isu-isu keberagaman di era milenial dan Gen Z. Esai ini akan menjelaskan konsep teori klaim deklaratif dan menggambarkan cara-cara untuk memopulerkannya di kalangan generasi milenial dan Gen Z.

## **Konsep Teori**

Teori klaim deklaratif berfokus pada pengakuan atas keragaman agama dalam masyarakat dan pentingnya menghargai hak penganut agama lain untuk menyatakan keyakinan mereka secara terbuka.

Dalam konteks Amerika Serikat, teori ini mengakui transformasi negara dari negara yang didominasi oleh agama Kristen menjadi negara yang sangat beragam secara agama. Oleh karena itu, moderasi agama memerlukan penerimaan bahwa masyarakat AS adalah masyarakat yang multireligius.

Menurut teori ini, penting untuk memahami bahwa klaim deklaratif orang lain adalah bagian dari identitas mereka, dan penerimaan terhadap perbedaan adalah inti dari moderasi beragama.

Klaim deklaratif adalah suatu pernyataan tentang keyakinan dan identitas yang dinyatakan secara terbuka oleh individu atau kelompok agama. Dengan menerima klaim deklaratif orang lain, kita dapat menciptakan ruang untuk dialog dan pengertian antaragama.

## **Tantangan dan Peluang**

Generasi milenial dan Gen Z hidup dalam era digital yang serba cepat, di mana informasi dan pandangan tersebar dengan cepat melalui media sosial dan *platform* digital lainnya. Hal ini menciptakan tantangan baru dalam memahami dan menghargai keberagaman agama.

Di satu sisi, akses terhadap berbagai perspektif agama dapat membuka pikiran dan meningkatkan toleransi. Namun, di sisi lain, ada risiko polarisasi dan radikalisasi, di mana informasi yang tidak akurat atau merendahkan dapat menimbulkan ketegangan antaragama.

Oleh karena itu, memopulerkan moderasi agama di kalangan generasi milenial dan Gen Z memerlukan pendekatan yang bijaksana dan inovatif. Berikut adalah beberapa cara untuk mencapai hal tersebut.

*Pertama*, edukasi dan pendidikan inklusif. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam memopulerkan moderasi agama. Pendidikan inklusif tentang berbagai agama dan keyakinan harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Ini akan membantu generasi muda memahami persamaan dan

perbedaan antaragama secara objektif.

*Kedua*, penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Generasi milenial dan Gen Z sangat aktif dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memastikan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan cerdas.

Mempromosikan konten yang mendukung moderasi agama dan menghindari menyebarkan informasi yang merendahkan atau memprovokasi akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih toleran di dunia maya.

*Ketiga*, dialog antaragama. Mengadakan acara dan forum dialog antaragama akan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berbicara dan mendengarkan orang-orang dengan keyakinan berbeda. Dialog ini harus menjadi *platform* yang aman dan terbuka, di mana peserta dapat berbagi pengalaman dan memahami lebih lanjut tentang agama lain.

*Keempat*, penggunaan teknologi untuk membangun jembatan. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk membangun jembatan antaragama. Platform dan aplikasi khusus dapat diciptakan untuk memfasilitasi dialog, berbagi pengetahuan agama, dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan orang lain.

## **Studi Kasus**

Sebagai contoh nyata tentang bagaimana memopulerkan moderasi agama di kalangan generasi milenial dan Gen Z, kita dapat melihat sebuah proyek kolaboratif yang melibatkan kelompok agama yang berbeda untuk menciptakan kampanye yang positif dan inklusif.

Proyek ini dapat melibatkan sekelompok pemuda dari berbagai agama yang bekerja sama untuk membuat video atau kampanye sosial media yang menyoroti nilai-nilai bersama, seperti kasih sayang, perdamaian, dan keadilan. Pesan-pesan tersebut disampaikan dengan gaya yang menarik dan relevan bagi generasi milenial dan Gen Z.

Melalui proyek ini, para pemuda dapat menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda, mereka dapat bekerja bersama untuk menciptakan perubahan positif. Hal ini juga dapat membantu

mengatasi stereotip dan prasangka antaragama yang sering muncul di masyarakat.

Memopulerkan moderasi agama di kalangan generasi milenial dan Gen Z adalah tantangan yang signifikan, tetapi juga merupakan peluang besar untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Teori klaim deklaratif yang mengakui pentingnya klaim deklaratif dalam identitas agama dapat menjadi panduan yang relevan dalam upaya ini.

Dengan pendidikan inklusif, penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, dialog antaragama, dukungan dari tokoh idola dan *influencer*, serta penggunaan teknologi untuk membangun jembatan, kita dapat mencapai kemajuan dalam memopulerkan moderasi agama di kalangan generasi milenial dan Gen Z.

Proyek kolaboratif yang melibatkan pemuda dari berbagai agama juga dapat menjadi langkah konkret untuk menghadirkan moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menunjukkan bahwa keberagaman agama adalah kekayaan yang harus dihargai dan dirayakan.

Dengan usaha yang berkelanjutan dan kerja sama dari berbagai pihak, kita dapat menciptakan dunia yang lebih ramah dan inklusif bagi generasi milenial dan Gen Z, di mana moderasi agama menjadi norma yang dihargai dan dipraktikkan oleh semua orang.